

**PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF
DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

Habibulloh¹

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: 1Habibulloh.baidowi@gmail.com

Abstract

Poverty is the main problem faced by the people of Papring Village, in the process of village and rural development. This is a reference for young people, agencies and the government, providing a strategic step in providing integrated services to the community, in order to eradicate the poverty rate that occurs in villages and rural areas. By providing empowerment to the community, to build an ideal economy. This research aims to analyze the role of creative economic empowerment in increasing income from an Islamic economic perspective, which occurs in Papring Village. This research uses descriptive qualitative research methods, using case study research and data collection by observation, interviews and documentation. The research results show that the creative economy plays an important role in improving people's welfare as evidenced by increasing sources of income, being able to channel aspirations or opinions, fostering a loyal attitude towards environmental changes, and the ability to make decisions. From an Islamic economic perspective, the creative economy plays a role in the piety of the people, the goodness of the government system, an attitude of caring, an attitude of justice and an attitude of equality.

Keywords : *Empowerment, Creative Economy, and Community Welfare*

Abstrak

Kemiskinan menjadi problem utama yang dihadapi masyarakat Kampung Papring, dalam proses pembangunan perkampungan maupun pedesaan. Hal ini menjadi sebuah acuan para pemuda, instansi maupun pemerintah, memberikan sebuah langkah strategis dalam memberikan pelayanan terpadu terhadap masyarakat, demi mengentaskan angka kemiskinan yang terjadi di daerah perkampungan maupun pedesaan. Dengan memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat, untuk membangun perekonomian yang ideal. Penelitian ini bertujuan menganalisa peran pemberdayaan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, yang terjadi di Kampung Papring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dari meningkatnya sumber

pendapatan, mampu menyalurkan aspirasi atau pendapat, menumbuhkan sikap loyal terhadap perubahan lingkungan, dan kemampuan dalam memilih sebuah keputusan. Dalam perspektif ekonomi Islam ekonomi kreatif berperan terhadap kesalehan umat, kebaikan sistem pemerintah, sikap kepedulian, sikap keadilan dan sikap kesamaan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, dan Kesejahteraan Masyarakat*

Accepted: 22 August 2024	Reviewed: 04 October 2024	Published: 29 November 2024
-----------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi problem utama dalam ekosistem kehidupan manusia, apalagi dalam proses pembangunan pedesaan yang ada di dalam suatu daerah. Pedesaan memang identik dengan daerah yang miskin, dan dalam hal ini pemerintah memprioritaskan pembangunan desa sebagai salah satu pembangunan nasional (Alawiyah & Setiawan, 2021).

Pembangunan suatu daerah harus dilandasi beberapa faktor penunjang yakni dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya kapital. Tiga faktor ini menjadi acuan utama dalam pembangunan suatu daerah, sumber daya manusia harus memiliki kemampuan kreativitas, inovasi, dalam pemikiran maupun pelaksanaan dalam mengembangkan segala sesuatu yang ada di lingkungan.

Sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimiliki suatu daerah, yang bisa dikelola, dan dikembangkan menjadi benda yang memiliki manfaat besar terhadap masyarakat di daerah tersebut. Sumber daya kapital merupakan sumber pendapatan masyarakat desa dalam menghasilkan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk sehari-harinya.

Dalam membangun ekonomi yang baik, maka dibutuhkan SDM yang bermutu dan kompeten, berguna membantu memberikan sebuah inovasi yang lebih baik dalam membangun kampung yang lebih ideal dan berdaya guna. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkampungan tercermin pada target pembangunan ekonomi yang ada di kampung. Pada tujuan awal ialah membangun sektor ekonomi kampung yang berkelanjutan, dan akan menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pendapatan masing-masing pelaku usaha.

Hal ini sesuai dengan instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pelaku kerajinan ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia (Ibrahim et al., 2013).

Setiap daerah memiliki potensi alam yang begitu melimpah, yang bisa digunakan sebagai lahan perindustrian, bagi pelaku-pelaku usaha yang memiliki

keaktivitas tinggi dalam membaca potensi daerah, berguna menciptakan peluang usaha. Dengan melimpahnya sumber daya alam, maka penduduk harus berinovasi untuk menciptakan peluang usaha, seperti luasnya sawah, maka harus dipergunakan sebaik-baiknya dalam membangun perekonomian lewat pertanian.

Di Kampung Papring Kalipuro Banyuwangi, memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah, dari pertanian, peternakan, wisata, perbukitan, dan sebagainya. Namun ada satu yang menjadi icon Kampung Papring yaitu bambu/pering, karena nama Papring sendiri, itu berasal dari pering yang berarti bambu. Kampung Papring memiliki tumbuhan pering yang sangat melimpah, yang digunakan masyarakat sebagai penunjang perekonomian keluarga oleh sebagian masyarakat Papring Kalipuro Banyuwangi.

Tentang adanya niat dari pemerintah pusat untuk mengembalikan eksistensi UMKM khususnya di daerah-daerah, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah merespon hal ini dengan sangat baik dan optimis bahwa UMKM khususnya masing-masing Kecamatan di Banyuwangi akan pulih kembali seperti semula. Sejalan dengan proyeksi tersebut, Bupati Ipuk Fiestiandani mengaku optimis perekonomian Banyuwangi meningkat. Untuk itu, tahun ini pemkab akan terus fokus pada penguatan ekonomi arus bawah, yakni usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). “Karena beberapa program penguatan UMKM yang telah dilakukan telah terbukti mengangkat perekonomian secara cepat”, (Shodiqin: 2022).

Dengan dukungan dari Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani dalam menguatkan usaha skala bawah, maka setiap stakeholder harus hadir dalam memberikan program-program maupun dorongan kepada warganya untuk terus maju, dalam meningkatkan pendapatan perekonomian. Demi menunjang kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Papring Kalipuro Banyuwangi, bisa di klasifikasikan sebagai unit UMKM daerah, karena bisa membantu mengembangkan perekonomian umat. Apalagi dengan proses pemulihan kembali ekonomi pasca terjadinya covid 19 yang mengakibatkan perekonomian menurun, dan mengakibatkan banyaknya orang yang sulit mencari lapangan pekerjaan. Ketika masa covid 19, masyarakat dituntut aktif dalam kekreatifan dan inovasi dalam menghasilkan keuangan, karena sulitnya akses, untuk mendapatkan perekonomian yang stabil.

Pemberdayaan pelaku usaha bisa dilakukan dengan cara, mengadakan workshop, seminar, pembelajaran secara langsung atau edukasi, maupun memberikan motivasi, dorongan dan bisa membantu memberikan masukan dalam pengembangan produksi, pemasaran dan manajemen dalam keuangan. Salah satu industri yang dihasilkan Pengrajin Kampung Papring merupakan anyaman bambu.

Kerajinan ini memanfaatkan bahan pokok dari bambu, yang dianyam sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing pengrajin Kampung Papring.

Tanaman bambu hidup di kawasan yang tropis, yang mana di Kampung Papring tanaman ini banyak di temukan di kawasan-kawasan seperti hutan, kawasan yang miring, kawasan lembah dan kawasan-kawasan yang agak rendah. Bambu sendiri bermacam-macam jenisnya, ada bambu batu, yang diameternya agak besar, dan seratnya agak tebal dan keras, bambu petung merupakan bambu yang memiliki diameter besar namun tipis kayunya. Bambu-bambu tersebut oleh pengrajin kerajinan, dijadikan suatu karya yang begitu menarik, dan bisa menghasilkan keuangan bagi masyarakat Papring. Karya tersebut berupa, Kopyah, besek, gedek, tas, nampah, angklung, lanjaran, baju festival, dan lain sebagainya.

Pengembangan kerajinan bambu di Kampung Papring Kalipuro Banyuwangi, memiliki banyak kendala yang bervariasi, dari kurangnya SDM yang memiliki kemauan untuk belajar berkreasi menggunakan bambu, untuk melanjutkan karya-karya yang diciptakan para pengrajin yang awal. Kurang pemahannya akan dunia digitalisasi dan masalah-masalah yang lain yang di hadapi para pelaku kerajinan Kampung Papring. Para pengrajin bambu juga, melakukan kegiatan industri secara mandiri, yang mengakibatkan tidak adanya pengorganisasian terpadu dalam mengembangkan karya yang berbahan bambu secara menyeluruh. Kerajinan ini juga memiliki kekurangan dari segi pengembangan pemasaran oleh pengrajin kepada konsumen, karena masih menggunakan sistem pemasaran yang tradisional.

Kampung Papring memiliki masyarakat kurang lebih sekitar 1300 KK, 3500 Jiwa, dengan pendapatan rata-rata penduduk kurang dari Rp. 1500.000,00.- dari hasil observasi peneliti, terhadap para pengrajin bambu Kampung Papring, pengelola PKBM Nur Surya Education, dan utamanya Founder Kampung Batara. Ada juga beberapa stakeholder yang ada di daerah Kampung Papring. Sebelum adanya kerajinan bambu rata-rata penghasilan masyarakat sekitar Rp. 1.500.000,- dan ketika mulai di berdayakan adanya kerajinan bambu, ekonomi masyarakat sedikit meningkat, dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Terutama Ibu-Ibu rumah tangga, yang awalnya hanya berdiam di rumah, memiliki aktivitas mengisi kesenggangan, membuat karya-karya seni dari bambu, seperti besek, gedek, kopyah dan lain sebagainya, untuk menambah penghasilan dari kerajinan tersebut.

Daerah Kampung Papring termasuk daerah ekonomi rendah, atau ekonomi miskin. Daerah ini memiliki letak di perbukitan yang masuk Kelurahan Kalipuro, dan merupakan salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Kalipuro memiliki banyak industri, dari pabrik kereta api, SSP, peternakan, pertanian, perikanan, pelabuhan, pertambangan dan lain sebagainya.

Kebutuhan masyarakat Kampung Papring Kalipuro Banyuwangi, bisa di katakan terpenuhi apabila ekonomi di kampung tersebut stabil. Karena kemampuan masyarakat Papring dihitung sesuai tingkat ekonomi tertentu. Karena pendapatan masyarakat Papring sangat bervariasi dengan kualitas usaha, dan pekerjaan masing-masing dari setiap individu masyarakat Papring.

Pemerintah perlu hadir dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Papring, guna memperbaiki perekonomian. Dengan memberikan pemberdayaan, seperti workshop, seminar, edukasi, atau pembelajaran secara langsung kepada pelaku-pelaku usaha yang ada di Kampung Papring, juga harus diberikan pembelajaran strategi produksi, strategi pemasaran, strategi pengembangan pasar, dan pengedukasian kepada masyarakat secara umum, dalam memperbaiki kondisi perekonomian kampung. Pemberdayaan yang dilakukan berguna untuk pengorganisasian agar pengrajin di Kampung Papring terorganisir dan dapat menjadi kampung yang bisa menjadi sentral penghasil kerajinan bambu, selain itu perlu dilakukan pendampingan untuk membentuk tempat hasil karya kerajinan tangan dari bambu.

Pemberdayaan di Kampung Papring terbilang cukup sukses, dengan bertambahnya para pengrajin bambu, dengan dibuktikan hampir setiap warga dimasing-masing RT yang membuat anyaman bambu, dengan varian kreasi yang berbeda-beda. Dari Besek, gedek, jaran keping, tas, songkok/kopyah, lanjaran dan masih banyak varian lain yang dihasilkan para pengrajin Kampung Papring.

Ekonomi kreatif yang terdapat di Kampung Papring merupakan karya seni berupa anyaman bambu yang dihasilkan oleh para pengrajin, dengan berbagai macam hasil karya, yang bisa dinikmati yang bernilai estetik, dan dimanfaatkan sebagai keperluan pribadi, rumah tangga, maupun kreasi seni yang digunakan sebagai festival nusantara. Kekreatifan masyarakat Papring, pernah ditampilkan di berbagai event resmi, seperti karnaval, acara formal kesenian, acara kekeluargaan, dan beragam macam kegiatan yang menggunakan bahan bambu.

Kerajinan ialah salah satu produk kreatif masyarakat dalam menciptakan sebuah karya, kerajinan juga merupakan seni yang di hasilkan orang-orang sesuai dengan keahlian masing-masing, dan bentuknya pun bervariasi sesuai keinginan, dan hasilnya bisa membuat banyak orang tertarik.

Kerajinan ini bisa digunakan sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sendiri menjadi sebuah icon dalam pengembangan ekonomi kampung, dalam hal ini juga ekonomi kreatif perlu hadir dalam meningkatkan perekonomian umat, terutama umat muslim. Yang mana umat muslim perlu berdaya guna dalam mengoptimalkan potensi daerah, dalam mewujudkan perkembangan ekonomi, terutama dalam perkembangan ekonomi yang berbasis syariah.

Ekonomi syariah hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan umat muslim dalam melaksanakan segala bentuk proses transaksi menggunakan sistem Syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Kerajinan bambu ini, bisa digunakan sebagai objek dalam melaksanakan transaksi yang berprinsipkan ekonomi syariah, entah dari produksi, manajemen, sampai kepada tahap pemasarannya.

Kebanyakan penelitian yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan awal dalam memberikan kesejahteraan masyarakat, karena banyaknya literatur yang menjelaskan dengan berbagai macam pandangan, sesuai dengan keinginannya sendiri maupun hasil observasi di lapangan. Oleh karenanya prinsip perekonomian harus jelas, dengan didasari pemahaman mendasar tentang sistem ekonomi, seperti sistem ekonomi sosialis, sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi kerakyatan, sistem ekonomi tradisional, dan sistem ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana peran pemberdayaan ekonomi kreatif dalam kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam pada engrajin bambu Kampung Papring Kalipuro Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di pakai oleh peneliti. Penelitian kuliitatif merupakan alat untuk menemukan sebuah jawaban dari berbagai persoalan yang terjadi, menggunakan rangkaian prosedural yang sistematis (Suharsimmi, 2020). Dengan pendekatan penelitian studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena, kejadian, program, proses, atau aktivitas pada satu orang atau lebih (Sugiyono, 2008). peneliti melakukan wawancara maupun menganalisa secara langsung keadaan yang menjadi objek penelitian yaitu Kampung Papring Kalipuro Banyuwangi, sebagai tempat kerajinan bambu.

Subjek Penelitian menurut (Suharsimmi, 2020) memberikan kepada subjek penelitian sebagai karya ilmiah berupa jurnal, artikel, untuk ditambahkan sebagai faktor penelitian. Adapun subjek yang ingin diambil pada penelitian dan responden dalam hal ini merupakan *Founder* Kampung Batara, sebagai fasilitator tempat pemberdayaan ekonomi kreatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan mencari data pendukung dari problem di lapangan. Teknis analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana metode ini lebih mementingkan terhadap suatu perilaku manusia, fenomena, problem, atau suatu keadaan tertentu. Dalam hal ini,

peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap sesuatu, dengan didasari oleh keilmuan dan pengetahuan.

Pemrosesan dalam merencanakan, pengelolaan data, dilakukan dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Ismy, 2019). Data yang dihasilkan merupakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan analisa lapangan secara menyeluruh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Kesejahteraan Masyarakat Kampung Papring

Kampung Papring merupakan daerah yang memiliki segudang bambu, yang bisa dihasilkan sebagai sebuah kerajinan, dan sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan sebagai kebutuhan pokok, maupun kebutuhan tambahan oleh masyarakat Kampung Papring dan sekitarnya.

Dalam penelitian di atas, penulis menjelaskan tentang peranan penting ekonomi kreatif dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat, dari kerajinan yang dihasilkan masyarakat sendiri, melalui kreativitas maupun inovasi para pengrajin untuk membuat hasil produksi kerajinan bambu yang sangat bervariasi. Kreativitas pengrajin sangat diperlukan dalam meningkatkan pendapatan, untuk memperbarui atau menemukan varian-varian dalam kreasi kerajinan yang dihasilkan, semakin banyak inovasi semakin banyak pula peluang untuk meningkatkan pendapatan, dan ketika kita hanya menggeluti satu kerajinan, maka hal itu juga bisa mengakibatkan ketidakmeningkatan dalam hasil yang didapatkan.

Pemberdayaan ekonomi kreatif di Kampung Papring dilakukan bertujuan untuk melestarikan produk lokal yang memang menyuplay perekonomian masyarakat sejak dahulu kala, maka fungsional dari adanya Kampoeng Batara merupakan sebagai tempat atau wadah untuk memberdayakan masyarakat, dari mengenalkan produk lokal, menciptakan atau membuat kerajinan, melestarikan kerajinan lokal, hingga memberikan pangsa pasar untuk membantu memasarkan hasil produk yang dihasilkan masyarakat Kampung Papring. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dan Founder Kampoeng Batara, Bapak Widie menceritakan akan sebuah perjalanan mendirikan Kampoeng Batara yang dilandasi keinginannya melestarikan kebudayaan lokal Kampung Papring sampai melestarikan lingkungan Papring dari segala sektor keadaan yang ada. Masyarakatpun terbantu dengan adanya program-program pemberdayaan ini, karena mereka juga membutuhkan akan support atau dorongan dalam menciptakan sebuah karya kerajinan, untuk membantu meningkatkan penghasilan, demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Persoalan-persoalan yang ada di lapangan

sangat bervariasi sekali, dari kesulitan dalam mempelajari pembuatan kerajinan, permodalan, pemasaran, dan tidak adanya dukungan pemerintah yang signifikan terhadap masyarakat mengakibatkan produksi juga tidak stabil.

Pemberdayaan akan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi serangkaian aktivitas, yang telah diupayakan dalam meningkatkan kemampuan, kekuatan maupun kekohohan dalam meningkatkan produktivitas, dengan melaksanakan serangkaian pelatihan maupun workshop yang telah di adakan oleh individu maupun kelompok, demi menunjang kesejahteraan masyarakat bersama. Serangkaian cara tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menetapkan beberapa indikator dalam keberhasilan pemberdayaan.

a. Penambahan Sumber Pendapatan

Dalam produksi masyarakat Papring masih menggunakan sistem tradisional. Alasan mengapa pengelola tetap mempertahankan dengan gaya produksi tradisional, dimaksud agar terjaganya mutu hasil produksi dan disisi lain untuk tetap memberdayakan hasil kreativitas dan kearifan lokal para pegawai di lingkungan sekitar usaha.

Dalam hal pendapatan dari hasil kerajinan yang dihasilkan para pemberdaya dan pengrajin memiliki nilai yang sangat positif, dalam membangun sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sumberdaya kapital. Bapak Widie menyampaikan bahwa ekonomi kreatif sangat berpengaruh besar akan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kampung Papring, karena ekonomi kreatif ini mampu memberikan penghasilan kepada para pengrajin, bukan hanya sektor kerajinan bambu saja, akan tetapi juga pada sektor lain seperti batik, makanan lokal, maupun unit kreativitas lain yang diciptakan oleh masyarakat Kampung Papring.

Dari penelitian yang ditemukan di lapangan juga, para pengrajin menyampaikan akan kebahagiaan atas adanya ekonomi kreatif, yang bisa memenuhi kebutuhan dapur, dan ada yang digunakan juga untuk membiayai sekolah dan mondok. Ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh besar akan nilai peningkatan pendapatan masyarakat Kampung Papring dan sekitarnya.

Maka secara garis besar pendapatan di atas sesuai dengan ungkapan (Nazir, 2010), bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan seseorang dari hasil usaha, ataupun bekerja. Macamnya pekerjaan masyarakat sangat beraneka ragam, dari petani, nelayan, peternak, guru, pedagang, dan beraneka ragam pekerjaan masyarakat. Masyarakat pada umumnya memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak ada batasannya, akan tetapi kebutuhan dan keinginannya tersebut akan terhalang karena pendapatan yang diterima.

Menurut (Sari Pertiwi et al., 2019) pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu nilai maksimum yang bisa dinikmati oleh seseorang

dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menghitung sebuah pengeluaran seseorang dalam satu masa periode tertentu, dari semua pengeluaran tidak terkecuali yang dikonsumsi. Pendapatan dalam Islam dan konvensional merupakan sama-sama penghasilan yang dihasilkan seseorang atas kerja kerasnya didalam mendapatkan penghasilan, yang membedakan antara pendapatan Islam dan konvensional terletak dari cara bagaimana mendapatkan penghasilan tersebut, pendapatan dalam Islam mengacu terhadap pendapatan yang sesuai dengan ketentuan Islam atau sesuai syariat, sedangkan secara konvensional, pendapatan tersebut hanya mengacu terhadap bagaimana seseorang dapat berpenghasilan saja. Dalam mendapatkan pendapatan secara syariat Islam, maka akan membawa kepada keberkahan dalam harta yang didapatkan.

b. Menyalurkan Aspirasi atau Pendapat

Aspirasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian, apalagi dalam sektor usaha ekonomi kreatif, para fasilitator tentunya membutuhkan pemikiran baru untuk sebuah solusi terbaik, akan persoalan-persoalan yang dihadapi para pelaku ekonomi kreatif. Masyarakat Kampung Papring memiliki peranan penting dalam menyukseskan pembangunan kampung dalam sektor ekonomi, melalui aspirasinya menyampaikan pendapat maupun kritikan, dalam momen-momen tertentu.

Kampoeng Batara dan PKBM Nur Surya Education telah memberikan ruang untuk para masyarakat menyampaikan aspirasinya, demi mendapatkan solutif terbaik. Dengan program-program yang bisa meningkatkan kualitas diri para pengrajin. Dalam penelitian yang didapatkan para pengrajin sudah bisa menyalurkan aspirasinya, dengan menyebutkan beberapa persoalan yang terjadi di lapangan, seperti halnya kesulitan modal, pemasaran, dan inginnya dibantu oleh pemerintah dan unit lain untuk membantu memasarkan dengan harga yang lebih tinggi, tidak terlalu rendah seperti harga yang diambil oleh pengepul. Masyarakat dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan aspirasinya, terhadap perkembangan yang ada di lingkungannya, terutama dalam mengembangkan potensi diri masyarakat, untuk terus berusaha meningkatkan kreativitas dalam segala dimensi kehidupan. Apalagi bisa meningkatkan pembangunan segala sektor, seperti ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya dan kearifan lokal (Ismy, 2019).

c. Loyalitas Terhadap Kebersamaan

Loyalitas dalam kebersamaan memiliki peranan penting dalam menciptakan keadaan yang lebih positif dalam memberdayaan sesuatu terhadap orang lain. Apalagi dalam pemberdayaan ekonomi ekonomi kreatif harus dilandasi dengan sikap loyalitas yang tinggi, karena menunjang hasil pemberdayaan yang ideal.

Dalam menciptakan karya ekonomi kreatif, sikap tolong menolong atau saling membantu satu dengan yang lain sangat diperlukan dalam membantu perkembangan proses dalam pembelajaran membuat hasil kerajinan bambu, maupun ekonomi kreatif lain seperti membatik. Sesuai dengan salah satu pernyataan Ibu Anjani, beliau menyampaikan bahwa ketika ada sikap loyalitas tinggi, maka suasana belajar lebih mengasikkan, dan cepat terbantu dalam menyelesaikan karya, karena saling tolong menolong atau membantu ketika mengalami kesusahan. Hal ini sesuai dengan pemberdayaan ekonomi kreatif Kampung Papring dalam menyejahterakan masyarakat dengan menumbuhkan sikap loyal terhadap kebersamaan, seperti gotong royong, saling tolong menolong dan membantu sesama yang membutuhkan (Amar, 2021).

d. Memberi Dampak Terhadap Perubahan Lingkungan

Kampung Papring merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, apalagi dalam tumbuhan bambu. Dalam hal ini sebenarnya kekayaan alam ini seharusnya berdampak baik terhadap lingkungan. Namun nyatanya ketika peneliti mengobservasi lingkungan ini, masih banyak pengelolaan hasil alam yang tidak stabil, yang tak sesuai dengan yang diharapkan sesuai keinginan masyarakat.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif, maka semua yang memiliki potensi harus berdampak positif untuk masyarakat dan lingkungan, utamanya dalam sektor ekonomi kemasyarakatan, demi menunjang kesejahteraan masyarakat Papring. Ekonomi kreatif ini disambut dengan baik oleh masyarakat Papring, sebagai ladang pekerjaan baru untuk mereka, dan bisa berpotensi menstabilkan perekonomian masyarakat, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini juga seharusnya pemerintah berperan untuk membangun, mengembangkan, dan melaksanakan segala proses pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pemerintah memiliki peranan penting dalam pembimbingan pelayanan, pembelajaran, dari teori, praktek sampai kepada hal-hal yang berkaitan dengan dengan peluang usaha.

Pemerintah merupakan pemegang kebijakan dalam pembangunan, pengembangan, dan pelaksanaan segala proses pemberdayaan perekonomian masyarakat. Sesuai dengan isi dalam (UUD nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah) (Amar, 2021). Pemerintah hadir dengan kebaikannya membangun sistem yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Sistem yang dilakukan pemerintah dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat terhadap kebijakan dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama perekonomian desa, atau tempat-tempat yang memang sulit terhadap basis pengembangan perekonomian.

e. Kemampuan Dalam Memilih Sebuah Keputusan Jangka Panjang

Para pengrajin dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan sebuah karya, yang memiliki nilai nominal, dalam membantu memberdayakan kehidupannya lebih berarti. Ketika ia memiliki kemampuan yang baik, maka selanjutnya ia harus memilih sebuah keputusan penting dalam hidupnya, ingin sejahtera atau sebaliknya. Para fasilitator seperti pemerintah maupun instansi lain, hanya memberikan fasilitas pembelajaran melalui program-program yang telah dicanangkan, seperti workshop, pelatihan-pelatihan, dan pembelajaran lain. Dengan tujuan masyarakat terbantu dengan program-program ini, demi memberikan pilihan yang baik, demi membantu menyejahterakan kehidupannya. Kemampuan seseorang dalam memilih sesuatu merupakan bentuk implementasi dari hasil pemberdayaan yang diberikan pemerintah, instansi maupun individu dalam menyejahterakan masyarakat. (Amar, 2021)

2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang didapatkan seseorang dari hasil bekerja, maupun hasil dari usahanya menciptakan lapangan pekerjaan, untuk menghasilkan produk yang bisa diperjual belikan. Karena setiap orang memiliki kebutuhan pokok, sekunder, maupun tersier. Tentunya seseorang tersebut harus memiliki penghasilan untuk mencapai tujuannya.

Dalam Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang halal, dengan melakukan usaha atau pekerjaan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam disiplin ilmu, tentunya ekonomi syariah merupakan jawaban atas kegelisahan masyarakat, bagaimana kita belajar mendapatkan pemahaman pendapatan harus bernilai syariah, bukan konvensional saja. Ekonomi syariah menurut beberapa ahli merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang pengetahuan sosial untuk mengetahui segala problematika kehidupan dalam bidang ekonomi, berlandaskan terhadap aturan syariat Islam, sebagai jawaban dari kegelisahan para pemikir ekonom muslim, terhadap problematika perekonomian yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Dengan riset atau penelitian di lapangan, peneliti mengakses segala informasi yang ada, mengenai peningkatan terhadap pendapatan masyarakat Papring. Peneliti menemukan beberapa peningkatan yang baik, untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak dari kalangan ibu-ibu yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif, mereka bisa menciptakan produk-produk dari anyaman bambu. Hasil ini mereka kumpulkan dan mereka jual kepada pengepul atau kepada orang lain, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam sebuah keterangan yang termaktub dalam Al-Qur'an, Surat At-Taubat (111) ayat 9:

“Sesungguhnya Allah SWT, telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang dijalan Allah SWT, lalu mereka membunuh atau terbunuh, (itu telah menjadi) janji benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari pada Allah? maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.”

Ayat di atas menganjurkan kepada kita semua, untuk menikmati segala sumber daya yang ada untuk kita nikmati, dan kita pergunakan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang baik dan berkah. Dalam ayat ini Allah menjanjikan sebuah kebaikan bukan hanya ketika di dunia saja, akan tetapi kenikmatan ini akan dibawa sampai akhirat.

a. Kesalehan Umat

Kesalehan umat merupakan bentuk ketaqwaan manusia terhadap pencipta alam semesta, dengan melaksanakan semua yang telah dianjurkan dan menjauhi segala larangan yang telah diperintahkan sesuai dengan telah diajarkan dalam Al-Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas. Dalam kehidupan sehari-hari kita diwajibkan melaksanakan shalat, kegiatan melaksanakan shalat akan sangat nyaman ketika kondisi perekonomian kita stabil. Anak-anak pun butuh bekal untuk melaksanakan pembelajaran, dan ketika ekonomi stabil tidak ada alasan manusia mau meninggalkan ibadah yang dianjurkan.

Manusia merupakan khalifah dimuka bumi ini, yang telah diberi kesempatan oleh Allah SWT, untuk berkreasi membangun perekonomian sesuai bidangnya masing-masing, tinggal bagaimana usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tentang akidah, syariat, yang semuanya telah termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Nabi Muhammad tidak hanya membawa agama secara cuma-cuma, akan tetapi beliau juga langsung mengajarkan pengaplikasian akidah, syariat, dalam segala aspek kehidupan (Kurnia & Insani, 2020).

b. Kebaikan Sistem Pemerintah

Kebaikan Sistem pemerintah terletak pada proses manajerial yang baik terhadap program-program terpadu, dalam membantu melayani masyarakat ekonomi menengah ke bawah dalam menyelesaikan pembangunan kampung maupun pedesaan menjadi lebih sejahtera.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah, karena pemerintah memiliki kekuasaan dalam membuat kebijakan yang akan membuat perubahan-perubahan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pemerintah harus menjadi pembangun sistem yang bisa membantu dalam menyelesaikan kebutuhan masyarakat (Amar, 2021). Dalam tugasnya pemerintah memiliki tanggung jawab yang sangat banyak, dari menjaga hak-hak masyarakat, demi memperoleh pemberdayaan yang baik. Membantu proses kesejahteraan, dengan melakukan survei lapangan dan memberikan penyuluhan secara langsung.

c. Sikap Kepedulian

Sikap Kepedulian merupakan bentuk keberpihakan terhadap orang lain, dengan serangkaian aktivitas bersama, dengan melakukan tolong menolong, membantu, dalam proses perubahan menjadi lebih berkembang dan maju. Sikap kepedulian dilakukan diberbagai kesempatan, seperti kelas pembelajaran, yang berkala, dengan seringnya mereka bertemu para pengrajin, maka rasa persaudaraan antar satu dengan yang lain terjaga, dengan memperdulikan satu dengan yang lainnya.

Sikap kepedulian ini membantu proses pemberdayaan yang terjadi, sesuai dengan pernyataan Bapak Tamam, ia menyampaikan bahwa ketika terjadi kesulitan kepada salah satu siswa pembelajaran, maka siswa yang lain bisa membantu memberikan pemahaman, maupun mengajarkan secara praktek secara langsung. Hal ini selaras dengan bentuk sikap kepedulian yang disampaikan oleh (Saeful et al., 2020) dalam prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat Islam yang harus menjunjung tinggi nilai kesejahteraan manusia, karena hal demikian berkenaan langsung dengan konsep ketauhidan.

d. Sikap Keadilan

Sikap keadilan merupakan sikap yang tidak ada keberpihakan kepada yang lain, semua orang memiliki hak sama, dan memutuskan sesuatu sesuai dengan kebenaran yang ada. Dalam pemberdayaan ekonomi kreatif sesuai tuntunan syariat Islam, para tutor maupun pemberi fasilitas harus amanah dan jujur, menyampaikan segala aspirasinya kepada para anggota atau pengrajin, sesuai dengan pernyataan Bapak Widie dalam wawancaranya, ia juga menuturkan bahwa keadilan kepada pengrajin dilakukan dengan memberikan hak yang sama, dan akan adanya penyaringan kualitas kerja, dengan mengelompokkan sesuai bakat minat, masing-masing pelaku ekonomi kreatif, bertujuan untuk menghasilkan karya yang memiliki *pasive income*, yang pasti, untuk membantu perekonomian rumah tangga.

Dalam menegakkan keadilan merupakan bagian dari sunnatullah. Keadilan disisi Allah SWT merupakan bagian dari hukum yang bersifat obyektif, yang tidak tergantung kepada kemauan pribadi manusia, tetapi keadilan merupakan kemauan sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Dalam Al-Qur'an keadilan disebut kosmis yaitu hukum keseimbangan yang menjadi hukum untuk semua insan yang ada dalam muka bumi ini (Madjid, 2002).

e. Sikap Kesamaan

Sikap kesamaan ialah menyamakan pemikiran bahwa manusia itu memiliki kedudukan yang sama, tidak ada kasta dalam kehidupan ini, dari pandangan agama, berbangsa dan bernegara.

Dan dari hasil penelitian yang dihasilkan semua sepakat bahwa kesamaan itu penting untuk tidak menimbulkan konflik kecemburuan sosial, yang mengakibatkan kesombongan kepada yang memiliki hak istimewa. Ketika menumbuhkan sikap perbedaan akan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan untuk semua kalangan. Bukan malah mendapatkan kemanfaatan, akan tetapi *kemudharatan*. Dari pernyataan Ibu Hamidah ia menyampaikan bahwa perbedaan hanya terletak pada usia dan kesemangatan untuk menggapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks kebebasan dan persamaan bukan hanya sebuah konsep dan teori belaka, akan tetapi konteks ini membicarakan tentang sesuatu yang dinamis, yang akan menyentuh relung kehidupan, konteks ini juga berdampak terhadap sebuah tujuan umat, yang berdigdaya dan berdaya guna dalam mengembangkan potensi, dan kemajuan umat Islam, dan menghilangkan sikap pesimis terhadap ketertinggalan pemikiran yang lampau (Madjid, 2002).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan pada pengrajin bambu Kampung Papring berperan penting dalam peningkatan sumber pendapatan, Menyalurkan aspirasi atau pendapat, menumbuhkan sikap loyal terhadap kebersamaan, Mmmeri dampak terhadap perubahan lingkungan, dan kemampuan dalam memilih sebuah keputusan. Sedangkan dari tinjauan prespektif ekonomi Islam, ekonomi kreatif dapat berperan meningkatkan pendapatan pengrajin di buktikan dari adanya kesalehan umat, kebaikan sistem pemerintah, sikap kepedulian yang tinggi, sikap keadilan yang terjadi, dan sikap kesamaan.

Daftar Rujukan

- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2). <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Amar, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2). https://doi.org/10.22236/syukur_vol2/is2pp56-161
- Ibrahim, H., Amanah, S., Gani, D. S., & Purnaningsih, N. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23(3).
- Ismy, W. S. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi.
- Kurnia, A., & Insani, S. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH MELALUI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH). Mu'amalatuna: *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.36269/v3i1.291>
- Madjid, N. (2002). Pintu-pintu Menuju Tuhan. In IV.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara. In Tesis.
- Saeful, A., Sri Ramdhayanti, D., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3.
- Sari Pertiwi, R., Nafik Hadi Ryandono, M., & Rofiah, K. (2019). Regulations and Management of Waqf Institutions in Indonesia and Singapore: A Comparative Study. *KnE Social Sciences*, 3(13), 766. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4246>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Suharsimmi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.